

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan agama Kristen dan budaya lokal dalam tradisi *mangaro tomate* di Sarambu Lembang Burasia, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini memiliki peran penting sebagai ritual adat yang memperkuat ikatan keluarga, solidaritas sosial, dan pewarisan nilai budaya serta spiritual masyarakat Toraja. Meskipun awalnya ritual ini berkaitan erat dengan kepercayaan *Aluk Todolo* dan unsur animisme, setelah masuknya agama Kristen, tradisi ini bertransformasi dengan penyesuaian makna dan pelaksanaan yang harmonis sehingga tetap mempertahankan esensi budaya lokal tanpa bertentangan dengan ajaran Kristen.

Analisis menggunakan konsep AGIL Talcott Parsons menunjukkan bahwa tradisi *mangaro tomate* berfungsi dalam empat aspek sistem sosial, yaitu kemampuan beradaptasi dengan perubahan agama (*Adaptation*), pencapaian tujuan sosial dan spiritual (*Goal Attainment*), penguatan solidaritas sosial (*Integration*), serta pelestarian nilai-nilai budaya dan agama (*Latency*). Dengan demikian, tradisi ini menjadi contoh nyata keberhasilan masyarakat Toraja dalam mengintegrasikan budaya dan agama secara harmonis, sekaligus menjadi media pembelajaran sosial dan spiritual yang relevan menghadapi dinamika kehidupan zaman modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengutarakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggali lebih dalam lagi tentang relasi agama Kristen dan budaya lokal dalam tradisi-tradisi yang berbeda dari penelitian ini, dan sekiranya peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih dalam seputar penelitian ini.
2. Bagi pemerintah, masyarakat dan tokoh-tokoh adat dalam Lembang Burasia, sekiranya tetap memelihara tradisi *mangaro tomate*, supaya generasi yang akan datang tetap mengenal tradisi setempat, sehingga pandangan terhadap agama dan budaya tidak menjadi konflik dalam masyarakat.